

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Museum TB Silalahi Center didirikan oleh Tiopan Bernhard Silalahi yang secara keseluruhan diresmikan pada tanggal 18 Januari 2011 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. Terdiri dari dua bangunan yaitu Museum Jejak Langkah dan Museum Batak. Kemudian terdapat juga Museum *outdoor* yaitu Taman terbuka dan Huta Batak dengan keseluruhan koleksi berjumlah ± 2000 koleksi.

Museum Jejak Langkah didirikan pada tanggal 7 Agustus 2006 merupakan Museum yang terdiri dari koleksi barang-barang pribadi Tiopan Bernhard sejak masih kecil hingga dewasa. Museum Batak didirikan pada tahun 2010 merupakan Museum yang secara khusus memuat barang-barang peninggalan sejarah baik yang berkaitan dengan masyarakat Batak maupun kebudayaannya.

Museum Taman terbuka merupakan Museum *outdoor* yang terdiri koleksi replika barang-barang yang pernah digunakan Tiopan Bernhard Silalahi seperti: Koleksi patung Tiopan Bernhard menunggang kerbau, tank, helikopter, patung Tiopan Bernhard dan harimau, rumah adat, kebudayaan Batak seperti: Patung Dalihan Natolu dan replika kegiatan ritual masyarakat seperti Martonggo mual dan pesta Gondang gotilon.

Museum Huta Batak juga merupakan salah satu Museum *outdoor* yang merupakan gambaran kehidupan masyarakat suku Batak terdiri seperti: Rumah Bolon, Sopo, Sarkofagus, pohon hariara, Patung Sigale-gale.

Evaluasi yang dilakukan pada tata pameran Museum TB Silalahi Center terbagi atas dua tahapan, yaitu evaluasi berdasarkan acuan Standar Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman yang didukung pemikiran dari beberapa tokoh permuseuman seperti Tjahjopurnomo dan Thajahwulan dan perspektif pengunjung

Evaluasi yang dilakukan terdiri dari 6 variabel yaitu: Alur Cerita, Alur Pengunjung, Metode Penyajian Pameran, Teknik Pendekatan, Sarana dan Prasarana serta Proses Komunikasi. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 6 variabel, terdapat 3 variabel dengan nilai yang cukup yaitu Alur Cerita, Sarana dan Prasarana serta Proses Komunikasi dan 1 variabel yaitu Alur Pengunjung dengan nilai kurang baik, sehingga perlu dijadikan prioritas untuk lebih tingkatkan.

Mengacu pada hasil kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden terhadap pameran tetap Museum di dapatkan hasil pada alur cerita rata-rata pengunjung menjawab cukup baik dengan angka 3 pada skala likert dengan persentase skor 50%, kemudian alur pengunjung pengunjung menjawab kurang baik dengan angka 2 pada skala likert dan persentase skor 52% selanjutnya sarana dan prasarana pengunjung menjawab cukup baik dengan angka 2 pada skala likert dengan persentase skor 70% serta proses komunikasi pengunjung rata-rata menjawab dengan nilai 3 pada skala likert dengan persentase skor 55%.

Sedangkan berdasarkan perspektif penulis berdasarkan acuan dari direktorat permuseuman dan direktorat PCBM untuk Alur cerita di Musem TB Silalahi Center telah sesuai dengan tema pameran, tetapi alur ceritanya tidak terstruktur

atau kurang jelas. Sirkulasi Pengunjung masih minim dalam menggunakan petunjuk arah atau papan alur pengunjung. Metode penyajian di Museum TB Silalahi Center adalah metode penyajian artistik dan Metode penyajian intelektual atau edukatif. Teknik Pendekatan di Museum TB Silalahi Center adalah Pendekatan gabungan yang terdiri dari pendekatan tematik, Pendekatan taksonomik, dan Pendekatan kronologi. Sarana dan Prasarana Vitrin, Panil, Alas Koleksi, Tata Cahaya sudah memadai di Museum TB Silalahi Center akan tetapi untuk Labelling, Penanda dan Foto-foto Penunjang masih perlu untuk di tingkatkan lagi. Kemudian untuk Proses Komunikasi di Museum TB Silalahi Center telah dilakukan dengan Proses komunikasi secara tatap muka dan Media komunikasi, yakni Melalui koleksi dan program kegiatan publik membawa koleksi ke dalam festival pesta Budaya di Sumatera Utara.

Kondisi tata pamer di Museum TB Silalahi Center penempatan koleksi yang masih acak, tidak berdasarkan periode dan klasifikasi jenis koleksi. Sirkulasi pengunjung dibebaskan di Museum TB Silalahi Center, labelling pada sebagian koleksi di Museum TB Silalahi Center juga tidak terdapat. Kemudian untuk koleksi banyak yang berdebu di Museum TB Silalahi Center.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa saran yang dilakukan untuk kemajuan permuseuman di Museum TB Silalahi Center, sebagai berikut:

1. Diharapkan Museum TB Silalahi Center dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan terhadap pengunjung.
2. Diharapkan Museum TB Silalahi Center dapat lebih meningkatkan perawatan terhadap koleksi-koleksi.
3. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan, terhadap pengelolaan koleksi, pemasaran koleksi dan peningkatan SDM di Museum TB Silalahi Center.